

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna Tanah Bumbu

Ide mendirikan Pondok Pesantren telah lama bersemayam pada sosok tokoh masyarakat yaitu KH Abdul Haris. Semangat beliau untuk mendirikan Pondok Pesantren sangatlah tinggi, karena ada rasa keterpanggilan dan keterpedulian terhadap kondisi masyarakat khususnya Desa Barokah dan umumnya masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan yang mulai ikut terbawa arus modernisasi yang bermuatan amoral. Untuk itulah diperlukan lembaga pendidikan yang menngkhususkan pendalaman terhadap ilmu agama Islam sebagai langkah antisipasi segala macam kemungkar dan kemaksiatan yang bersemi ditengah masyarakat, dari keadaan tersebut akhirnya menjadikan motivasi bagi beliau untuk menjadi salah satu lampu di tempat yang gelap.

Untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren maka perlu dipersiapkan SDM yang memadai serta sarana yang mendukung. Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna merupakan pondok pesantren yang relative baru diwilayah Kab. Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Pondok yang berdiri pada tahun 2006 dan saat ini berusia

13 tahun ini telah banyak berkiprah untuk kepentingan umat di wilayah Tanah Bumbu. Peranan pondok yang tidak ada Pendidikan umum secara terintegrasi, dirasa kurang maksimal dalam monitoring pengawasan maupun ilmu-ilmu berbasis kompetensi dan agama.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan agama yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu sudah tentu mengalami pasang surut dalam proses berjalannya, seiring dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna yang dulunya hanya menerima santri untuk belajar diniyahnya saja. Karena memang disekitar Pondok Pesantren banyak berdirinya Lembaga Pendidikan formal dari PAUD, TK, SD (MI), SMP (MTs), SMA (MA) dan SMK. Lembaga formal disekitar Pondok Pesantren itu menjadi Lembaga Pendidikan formal yang favorit, maka banyak siswa yang berasal dari daerah lain yang sekolah di lembaga tersebut, yang mana mereka harus menyewa kos-kosan di luar. Oleh karena itu pengasuh Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna berinisiatif untuk membuka Pondok Pesantren yang menerima santri yang juga boleh untuk sekolah di Lembaga formal lain sesuai keinginan para santri.

Namun pada akhirnya pondok pesantren Al-Asmaul Husna mengalami surutnya kualitas pendidikan karena memang kurangnya SDM ustadz-ustadzah yang mengawasi sistem yang

baru dibuat oleh pengasuh. Karena pada dasarnya tujuan awal adanya sistem itu pengasuh hanya ingin menolong para orang tua wali murid yang takut akan pergaulan yang terlalu bebas jika anaknya harus kos diluar. Oleh karena itu pendiri Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna mengerti akan persoalan tersebut sehingga saat ini mulai mengadakan lembaga formal di dalam Pondok Pesantren yaitu SMP Islam Terpadu Al-Asmaul Husna yang telah dibuka pada tanggal 1 Juli 2019.

Pengasuh juga telah menyiapkan SMA Islam Terpadu di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna serta bekerja sama juga dengan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah ISPINI sebagai lanjutan pada tingkat Perguruan Tinggi. Didirikannya Lembaga formal di dalam lingkungan pondok pesantren dengan tujuan agar mempermudah para ustadz-ustadzah mengajar dan mengawasi para santri. Sampai saat ini pengasuh telah mampu membenahi pondok pesantren kearah yang sangat maju dan sangat kondusif dalam bidang :

1) Kurikulum

Kurikulum Pondok Pesantren Al-Asmaul husna yang dulunya hanya belajar mata pelajaran agama saja (pengajian kitab kuning) sekarang sudah dilengkapi dengan pelajaran umum sehingga para santri berkesempatan

menempuh pendidikan formal seterusnya didalam Pondok Pesantren.

2) Ko Kurikuler (Ekstrakurikuler)

Sebagai daya dukung untuk memperoleh output yang berkualitas maka Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna memberikan motivasi kepada anak didik untuk lebih berkembang melalui program unggulan yaitu berupa :

- a. Tahfidzul Quran
- b. Program Muhadatsah (percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) yang dilaksanakan setiap pagi.
- c. Nahwu Sharaf (Metode Amsilati)

Kedepannya Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna akan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi yang berlatarbelakang keagamaan yang sudah direncanakan yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah ISPINI. Sehingga para santri memperoleh bekal yang cukup bila nantinya kembali ke masyarakat.

Tipe Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna sebelumnya adalah Salafiyah murni dan diubah menjadi Pondok Pesantren kombinasi dan pengajarannya sistem klasikal (berjenjang).

Para santri memperoleh pengajaran dan pendidikan dengan sistem monolog dimana ustadz atau ustdazahnya memberikan pembelajaran dimuka kelas.

2. Visi dan Misi pondok Pesantren Al-Asmaul Husna

a. Visi

“Terwujudnya Generasi yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi, Berakhlakul Karimah dan Menjunjung Tinggi Rasa Nasionalisme”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran agama Islam dengan mengutamakan pemeliharaan fitrah, penyadaran dan pengalaman untuk mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa dan berakhalakul karimah.
- 2) Menyiapkan generasi yang berprestasi baik dibidang akademik maupun Non Akademik.
- 3) Mengembangkan proses pembelajaran yang membiasakan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Quran, berbahasa Arab dan juga Inggris.
- 4) Menyiapkan generasi yang bertauhid, Istiqomah, Ikhlas dalam beramal, berdedikasi tinggi dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ketenagaan

a. Pimpinan

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu “

1) Pengasuh memimpin pondok pesantren secara keseluruhan : KH Abdul Haris

2) Kepala Sekolah (Pemimpin Lembaga Pendidikan)

a) Kepala SMP IT Al-Asmaul Husna: Ustadz Bahrain Syaif, SE

b) Kepala SMA IT Al-Asmaul Husna: Ustadz Sukasno, M.Pd

c) Kepala Penanggung Jawab Pendidikan Salafiyah: Ustadz Ahmad Ribhul Wafai, SPd.I dan Ustadz Muhammad Robihul Birri Al Mujaddid

b. Ustadz/Ustadzah

NO	TENAGA PENGAJAR	JUMLAH	KETERANGAN
1	Guru Negeri		
2	Guru Yayasan		
	a. Guru Salafiyah & umum	17	
3	Guru Bantu		

c. Santri

Jumlah santri putra dan putri seluruhnya adalah 372 santri. 122 santri dengan tingkat pendidikan SMA dan 250 santri SMP.

d. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi sebanyak 3 orang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui pengisian kuesioner *google form (online)* yang mana peneliti langsung datang ke Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna dan meminta bantuan Ustadz serta Ustadzah untuk mengumpulkan para santri yang memiliki *laptop* dan juga menggunakan *Handphone* pondok yang tersedia. Dari kuesioner yang sudah dikumpulkan maka dapat diketahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Responden	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	35	44%
2	Perempuan	44	56%
Total		79	100%

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau responden terdiri dari laki-laki sebanyak 35 orang (44%) dan responden perempuan sebanyak 44 orang (56%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia.

Pengelompokan usia dari responden dalam penelitian ini terbagi menjadi tujuh kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut

No	Usia Responden	Jumlah	Presentase (%)
1	11 tahun	1	1%
2	12 tahun	10	13%
3	13 tahun	19	24%
4	14 tahun	19	24%
5	15 tahun	17	22%
6	16 tahun	11	14%
7	17 tahun	2	2%

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau responden adalah usia 11 tahun sebanyak 1 orang atau 1%. Usia responden 12 tahun sebanyak 10 orang atau 13%. Usia responden 13 tahun sebanyak 19 orang atau 24%. Usia responden 14 tahun sebanyak 19 orang atau 24%. Usia responden 15 tahun sebanyak 17 orang atau 24%. Usia responden 16 tahun sebanyak 11 orang atau 14%. Dan responden usia 17 tahun sebanyak 2 orang atau 2%.

2. Deskripsi Variabel Hasil Pengolahan Data

a. Variabel Kemandirian Santri (X1)

Variabel kemandirian santri terdiri dari 7 pertanyaan

- 1) Saya terbiasa mengambil inisiatif sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah.

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	4	5%
2	Tidak setuju	9	11%
3	Netral	19	24%
4	Setuju	28	36%
5	Sangat setuju	19	24%

Tabel 4. 3 Pertanyaan saya terbiasa mengambil inisiatif sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya terbiasa mengambil inisiatif sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah setuju berjumlah 28 orang atau 36%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 4 orang atau 5%.

- 2) Saya memiliki jiwa kemandirian yang tinggi.

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	2	2%

3	Netral	25	32%
4	Setuju	29	37%
5	Sangat setuju	23	29%

Tabel 4. 4 Pertanyaan saya memiliki jiwa kemandirian yang tinggi

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya memiliki jiwa kemandirian yang tinggi”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah setuju berjumlah 29 orang atau 37%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah tidak setuju berjumlah 2 orang atau 2% dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

- 3) Saya membutuhkan bantuan orang tua dalam mengatasi suatu masalah

no	Alternatif jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	24	30%
2	Tidak setuju	15	19%
3	Netral	21	27%
4	Setuju	13	16%
5	Sangat setuju	6	8%

Tabel 4. 5 Pertanyaan saya membutuhkan bantuan orang tua dalam mengatasi suatu masalah

sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya membutuhkan bantuan orang tua dalam mengatasi suatu masalah”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah sangat tidak setuju berjumlah 24 orang atau 30%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat setuju berjumlah 6 orang atau 8%.

- 4) Saya mempunyai pendirian yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh orang lain.

no	Alternatif jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	2	3%
2	Tidak setuju	4	5%
S 3	Netral	23	29%
u 4	Setuju	31	39%
m 5	Sangat setuju	19	24%

^bTabel 4. 6 Pertanyaan saya mempunyai pendirian yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh orang lain
e

sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya mempunyai pendirian yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh orang lain.”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah setuju berjumlah 31

orang atau 39%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 2 orang atau 3%.

- 5) Saya yakin bahwa berwirausaha akan membuat saya sukses.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	3	4%
3	Netral	20	25%
4	Setuju	27	34%
5	Sangat setuju	29	37%

Tabel 4. 7 Pertanyaan saya yakin bahwa berwirausaha akan membuat saya sukses

S

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya yakin bahwa berwirausaha akan membuat saya sukses”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah sangat setuju berjumlah 29 orang atau 37%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah tidak setuju berjumlah 3 orang atau 4% dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

- 6) Menggeluti dunia wirausaha merupakan langkah yang sesuai dengan prinsip hidup saya.

No	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	3	4%
2	Tidak setuju	15	19%
3	Netral	30	38%
4	Setuju	16	20%
5	Sangat setuju	15	19%

Tabel 4. 8 Pertanyaan menggeluti dunia wirausaha merupakan langkah yang sesuai dengan prinsip hidup saya

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Menggeluti dunia wirausaha merupakan langkah yang sesuai dengan prinsip hidup saya”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 30 orang atau 38%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 3 orang atau 4%

- 7) Saya mempunyai pandangan sendiri dalam berwirausaha meskipun tidak sesuai dengan pandangan orang tua.

no	Alternatif jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	6	8%
2	Tidak setuju	23	29%

3	Netral	22	28%
4	Setuju	15	19%
5	Sangat setuju	13	16%

Tabel 4. 9 Pertanyaan saya mempunyai pandangan sendiri dalam berwirausaha meskipun tidak sesuai dengan pandangan orang tua

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya mempunyai pandangan sendiri dalam berwirausaha meskipun tidak sesuai dengan pandangan orang tua”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah tidak setuju berjumlah 23 orang atau 29%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 6 orang atau 8%

b. Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

1) Keluarga mengarahkan saya untuk berwirausaha.

no	Alternatif jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	7	9%
2	Tidak setuju	17	21%
3	Netral	22	28%
4	Setuju	19	24%
5	Sangat setuju	14	18%

Tabel 4. 10 Pertanyaan keluarga mengarahkan saya untuk berwirausaha

sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Keluarga mengarahkan saya untuk berwirausaha”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 22 orang atau 28%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 7 orang atau 9%.

- 2) Keharmonisan keluarga sangat berpengaruh untuk kebebasan saya dalam memilih karir termasuk untuk menjadi seorang wirausaha.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	3	4%
2	Tidak setuju	12	15%
3	Netral	28	35%
4	Setuju	17	22%
5	Sangat setuju	19	24%

^m Tabel 4. 11 Pertanyaan keharmonisan keluarga sangat berpengaruh untuk kebebasan saya dalam memilih karir termasuk untuk menjadi seorang wirausaha

sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Keharmonisan keluarga sangat berpengaruh untuk kebebasan saya dalam memilih karir termasuk untuk

menjadi seorang wirausaha.”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 28 orang atau 35%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 3 orang atau 4%.

- 3) Keluarga memberikan dukungan kepada saya untuk berwirausaha.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	1%
2	Tidak setuju	9	11,4%
3	Netral	20	25,3%
4	Setuju	24	30,3%
5	Sangat setuju	25	32%

Tabel 4. 12 Pertanyaan keluarga memberikan dukungan kepada saya untuk berwirausaha

sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Keluarga memberikan dukungan kepada saya untuk berwirausaha”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah setuju berjumlah 24 orang atau 30,3%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 1 orang atau 1%

- 4) Saya berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga saya termotivasi untuk berwirausaha.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	14	18%
2	Tidak setuju	20	25%
3	Netral	16	20%
4	Setuju	17	22%
5	Sangat setuju	12	15%

^u Tabel 4. 13 Pertanyaan saya berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga saya termotivasi untuk berwirausaha.

sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga saya termotivasi untuk berwirausaha”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah tidak setuju berjumlah 20 orang atau 25%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat setuju berjumlah 12 orang atau 15%.

- 5) Kondisi keluarga yang serba ada memudahkan saya untuk berwirausaha.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	2	2,5%
2	Tidak setuju	7	9%

3	Netral	34	43%
4	Setuju	19	24%
S 5	Sangat setuju	17	21,5%

u Tabel 4. 14 Pertanyaan kondisi keluarga yang serba ada memudahkan saya untuk berwirausaha.

m

sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Kondisi keluarga yang serba ada memudahkan saya untuk berwirausaha”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 34 orang atau 43%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 2 orang atau 2,5%.

6) Saya ingin berwirausaha karena terinspirasi dari orang tua.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	5	6%
2	Tidak setuju	14	18%
3	Netral	20	25%
4	Setuju	21	27%
S 5	Sangat setuju	19	24%

u Tabel 4. 15 Pertanyaan saya ingin berwirausaha karena terinspirasi dari orang tua

m

sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya ingin berwirausaha karena terinspirasi dari orang tua”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah setuju berjumlah 20 orang atau 27%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 5 orang atau 6%.

- 7) Saya minat berwirausaha karena melihat orang tua yang menjalankan wirausaha.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	6	7,5%
2	Tidak setuju	18	23%
3	Netral	17	21,5%
4	Setuju	20	25%
5	Sangat setuju	18	23%

Tabel 4. 16 Pertanyaan saya minat berwirausaha karena melihat orang tua yang menjalankan wirausaha

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya minat berwirausaha karena melihat orang tua yang menjalankan wirausaha”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah setuju berjumlah 20 orang atau 25%, sedangkan jawaban yang paling sedikit

dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 6 orang atau 7,5%.

c. Variabel Motivasi (X3)

- 1) Saya yakin dengan berwirausaha saya akan memiliki masa depan yang lebih baik dibandingkan karir lainnya.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	1%
2	Tidak setuju	6	7,5%
3	Netral	32	40,5%
4	Setuju	19	24%
5	Sangat setuju	21	27%

Tabel 4. 17 Pertanyaan saya yakin dengan berwirausaha saya akan memiliki masa depan yang lebih baik dibandingkan karir lainnya

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya yakin dengan berwirausaha saya akan memiliki masa depan yang lebih baik dibandingkan karir lainnya”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 32 orang atau 40,5%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 1 orang atau 1%.

- 2) Saya berwirausaha tidak memikirkan keuntungan.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	15	19%
2	Tidak setuju	15	19%
3	Netral	21	27%
4	Setuju	13	16%
5	Sangat setuju	15	19%

Tabel 4. 18 Pertanyaan saya berwirausaha tidak memikirkan keuntungan

sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya berwirausaha tidak memikirkan keuntungan”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 21 orang atau 27%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah setuju berjumlah 13 orang atau 16%.

- 3) Saya ingin berwirausaha karena saya pandai dalam melihat peluang usaha.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	4	5%
2	Tidak setuju	14	18%
3	Netral	33	42%
4	Setuju	16	20%

5	Sangat setuju	12	15%
---	---------------	----	------------

Tabel 4. 19 Pertanyaan saya ingin berwirausaha karena saya pandai dalam melihat peluang usaha

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya ingin berwirausaha karena saya pandai dalam melihat peluang usaha”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 33 orang atau 42%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 4 orang atau 5%.

- 4) Pendidikan kewirausahaan yang di ajarkan pondok mendorong saya untuk menjadi seorang wirausaha.

no	Alternatif jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	4	5%
2	Tidak setuju	6	7,5%
3	Netral	29	37%
4	Setuju	21	26,5%
S 5	Sangat setuju	19	24%

Tabel 4. 20 Pertanyaan pendidikan kewirausahaan yang di ajarkan pondok mendorong saya untuk menjadi seorang wirausaha

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Pendidikan kewirausahaan yang di ajarkan pondok mendorong saya untuk menjadi seorang wirausaha”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 29 orang atau 37%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 4 orang atau 5%.

- 5) Saya berwirausaha karena saya ingin menciptakan lapangan pekerjaan dan bermanfaat bagi orang lain.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	2	3%
2	Tidak setuju	3	4%
3	Netral	13	16%
4	Setuju	27	34%
5	Sangat setuju	34	43%

S Tabel 4. 21 Pertanyaan saya berwirausaha karena saya ingin menciptakan lapangan pekerjaan dan bermanfaat bagi orang lain

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya berwirausaha karena saya ingin menciptakan lapangan pekerjaan dan bermanfaat bagi orang lain”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden

ialah sangat setuju berjumlah 34 orang atau 43%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 2 orang atau 3%.

d. Variabel Lingkungan Keluarga (Y)

- 1) Saya berminat berwirausaha karena persaingan yang semakin ketat dalam dunia kerja.

no	Alternatif jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	9	11%
2	Tidak setuju	15	19%
3	Netral	27	34%
4	Setuju	17	22%
5	Sangat setuju	11	14%

Tabel 4. 22 Pertanyaan saya berminat berwirausaha karena persaingan yang semakin ketat dalam dunia kerja

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya berminat berwirausaha karena persaingan yang semakin ketat dalam dunia kerja”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 27 orang atau 34%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 9 orang atau 11%.

- 2) Saya ingin berwirausaha karena ada teman/saudara yang bersedia mengajari atau bekerja sama dengan saya.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	4	5%
2	Tidak setuju	15	19%
3	Netral	29	37%
4	Setuju	16	20%
5	Sangat setuju	15	19%

Tabel 4. 23 Pertanyaan saya ingin berwirausaha karena ada teman/saudara yang bersedia mengajari atau bekerja sama dengan saya

sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya ingin berwirausaha karena ada teman/saudara yang bersedia mengajari atau bekerja sama dengan saya.”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 29 orang atau 37%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 4 orang atau 5%.

- 3) Saya memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang pebisnis atau entrepreneur.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	2	3%

2	Tidak setuju	9	11%
3	Netral	30	38%
4	Setuju	22	28%
5	Sangat setuju	16	20%

Tabel 4. 24 Pertanyaan saya memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang pebisnis atau entrepreneur

S

sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang pebisnis atau entrepreneur”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 30 orang atau 38%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 2 orang atau 3%.

- 4) Saya ingin berwirausaha karena sudah mempunyai pengalaman praktik berwirausaha secara langsung di lingkungan saya.

no	Alternatif jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	7	9%
2	Tidak setuju	11	14%
3	Netral	35	44%
4	Setuju	14	18%

5	Sangat setuju	12	15%
---	---------------	----	------------

Tabel 4. 25 Pertanyaan saya ingin berwirausaha karena sudah mempunyai pengalaman praktik berwirausaha secara langsung di lingkungan saya

sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya ingin berwirausaha karena sudah mempunyai pengalaman praktik berwirausaha secara langsung di lingkungan saya”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 35 orang atau 44%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 7 orang atau 9%.

- 5) Saya berminat berwirausaha karena adanya potensi atau sumber daya untuk dijadikan lahan bisnis.

no	Alternatif jawaban	jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	1%
2	Tidak setuju	11	14%
3	Netral	29	37%
4	Setuju	19	24%
5	Sangat setuju	19	24%

Tabel 4. 26 Pertanyaan saya berminat berwirausaha karena adanya potensi atau sumber daya untuk dijadikan lahan bisnis

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya berminat berwirausaha karena adanya potensi atau sumber daya untuk dijadikan lahan bisnis”. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden ialah netral berjumlah 29 orang atau 37%, sedangkan jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah ialah sangat tidak setuju berjumlah 1 orang atau 1%

C. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Setiap item pernyataan dikatakan valid apabila hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan signifikan 5%. Agar dapat dikatakan valid dalam item pernyataan maka ada kriteria yang harus terpenuhi yaitu tingkat signifikansi sebesar 0,05, $df=79-2= 77$ maka didapat nilai r_{table} sebesar 0,186 (r_{table} n ke-77).

Tabel Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R tabel	R hitung	Keputusan
Kemandirian Santri (X1)	X1.a	0,186	0,635	Valid
	X1.b	0,186	0,653	Valid
	X1.c	0,186	0,497	Valid
	X1.d	0,186	0,705	Valid

	X1.e	0,186	0,734	Valid
	X1.f	0,186	0,777	Valid
	X1.g	0,186	0,630	Valid
Lingkungan Keluarga (X2)	X2.a	0,186	0,797	Valid
	X2.b	0,186	0,631	Valid
	X2.c	0,186	0,803	Valid
	X2.d	0,186	0,728	Valid
	X2.e	0,186	0,649	Valid
	X2.f	0,186	0,766	Valid
	X2.g	0,186	0,733	Valid
Motivasi (X3)	X3.a	0,186	0,788	Valid
	X3.b	0,186	0,738	Valid
	X3.c	0,186	0,722	Valid
	X3.d	0,186	0,845	Valid
	X3.e	0,186	0,685	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y.a	0,186	0,805	Valid
	Y.b	0,186	0,762	Valid

	Y.c	0,186	0,763	Valid
	Y.d	0,186	0,769	Valid
	Y.e	0,186	0,808	Valid

Tabel 4. 27 hasil uji validitas

Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui semua item pernyataan yang sudah disebar valid , semua item pernyataan dalam variabel memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{table} dengan nilai signifikan sebesar 5%. Maka dari itu, semua pernyataan pada kuesioner dapat digunakan dalam keseluruhan model pengujian penelitian ini dan tidak ada item pernyataan yang dihapus.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut secara berulang.

Uji reliabilitas terhadap seluruh item pernyataan dapat dilakukan secara bersama-sama. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliable. Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Reliabilitas

Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Kemandirian Santri (X1)	0,769	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,852	Reliabel

(X2)		
Motivasi (X3)	0,806	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,840	Reliabel

Tabel 4. 28 hasil uji reliabilitas

Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Artinya variabel kemandirian (X1), lingkungan keluarga (X2), motivasi (X3) dan minat berwirausaha (Y) dikatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian error data berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat *2-tailed significant*. Jika data memiliki tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan pendekatan *Exact*.

Tabel Normalitas

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62017702
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.055
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.307
Point Probability		.000

Tabel 4. 29 hasil uji normalitas pendekatan Exact

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diketahui nilai *Exact 2-tailed* sebesar 0,307 yang artinya lebih besar dari signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah adanya korelasi antara variabel independen dan dependen, salah satu cara akurat untuk mengetahui gejala multikolinieritas ialah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.427	1.851		2.391	.019		
X1	-.120	.066	-.132	-1.814	.074	.917	1.090
X2	.137	.082	.191	1.663	.101	.368	2.718
X3	.681	.117	.664	5.845	.000	.376	2.662

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4. 30 hasil uji multikolinieritas

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diketahui nilai *Tolerance* variabel independen bernilai $X1 = 0,917$, $X2 = 0,368$, dan $X3 = 0,376$ dimana semua nilai variabel $> 0,1$ dan dilihat dari nilai VIF variabel $X1=1,090$, $X2=2,718$ dan $X3=2,662$ dimana semua nilai variabel <10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

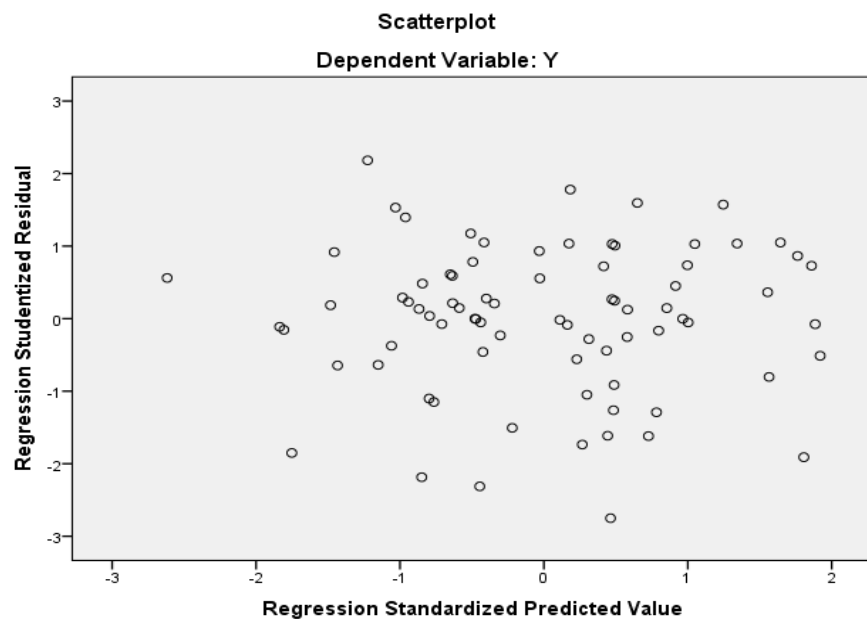
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu kepengamatan lainnya, hasil yang diperlukan dalam uji ini ialah data harus tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah dalam uji tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghazali, 2011:139).

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 1 hasil uji heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Karena, variabel penelitian terdiri dari tiga variabel bebas (X1, X2 dan X3) dan satu variabel terikat (Y). Adapun model regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (Minat berwirausaha)

a = konstanta

b_{1,2,3} = koefisien regresi untuk setiap variabel bebas

X₁ = Kemandirian santri

X₂ = Lingkungan keluarga

X₃ = Motivasi

e = Residual atau prediction error

Tabel
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.427	1.851		.019
	X1	-.120	.066	-.132	.074

X2	.137	.082	.191	1.663	.101
X3	.681	.117	.664	5.845	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4. 31 hasil uji analisis regresi linier berganda

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 22 maka diperoleh hasil persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4.427 - 0,120X_1 + 0,137X_2 + 0,681X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependend* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai *constant* 4.427 , artinya jika tidak terjadi perubahan variabel kemandirian santri, lingkungan keluarga dan motivasi (nilai X1, X2 dan X3 adalah 0) maka minat berwirausaha santri pada pondok pesantren Asmaul Husna ada sebesar 4.427
- 2) Nilai koefisien regresi kemandirian santri adalah -0,120, artinya jika variabel kemandirian santri (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lain dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka minat berwirausaha santri pada pondok pesantren Asmaul Husna meningkat sebesar -0,120. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kemandirian santri mempunyai arah koefisien regresi negatif bagi minat

berwirausaha. Dalam kemandirian santri yang meningkat maka justru menurunkan minat berwirausaha.

- 3) Nilai koefisien regresi lingkungan keluarga adalah 0,137, artinya jika variabel lingkungan keluarga (X_2) meningkat sebesar 1% dan asumsi variabel yang lain dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka minat berwirausaha santri pada pondok pesantren Asmaul Husna meningkat sebesar 0,137. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai arah koefisien regresi positif bagi minat berwirausaha, sehingga semakin baik lingkungan keluarga santri Asmaul husna, maka semakin tinggi minat berwirausaha pada santri pondok pesantren asmaul husna.
- 4) Nilai koefisien regresi motivasi adalah 0,681, artinya jika variabel lingkungan keluarga (X_2) meningkat sebesar 1% dan asumsi variabel yang lain dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka minat berwirausaha santri pada pondok pesantren Asmaul Husna meningkat sebesar 0,681. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai arah koefisien regresi positif bagi minat berwirausaha, sehingga semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi minat berwirausaha pada santri pondok pesantren asmaul husna.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi parsial atau sering disebut uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98).

Adapun cara lainnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf nyata (α) sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Apabila T hitung lebih besar dari T tabel artinya variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan tabel yang diperoleh dari $df = n-1$ ($79-1=78$) dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel sebesar 1.664 Adapun uji T sebagai berikut:

Tabel

Hasil uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.427	1.851		.019
	X1	-.120	.066	-.132	.074
	X2	.137	.082	.191	.101
	X3	.681	.117	.664	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4. 32 hasil uji T

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Maka dapat diambil keputusan pada uji t berdasarkan dari tabel. Diperoleh nilai:

- a. Kemandirian santri (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri (Y). Berdasarkan hasil analisis secara parsial terlihat bahwa nilai t hitung sebesar -1.814 dengan signifikansi 0,074. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-1.814 < 1.664$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel kemandirian santri secara statistik dengan nilai signifikansi 5% tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini di buktikan dengan signifikansi ($0,74 > 0,05$).
- b. Lingkungan keluarga (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri (Y). Berdasarkan hasil

analisis secara parsial terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 1.663 dengan signifikansi 0,101. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $1.663 < 1.664$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga variabel lingkungan keluarga secara statistik dengan nilai signifikansi 5% tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi ($0,101 > 0,05$)

- c. Motivasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri (Y). berdasarkan hasil analisis secara parsial terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 5.845 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($5.845 > 1.664$) maka H_0 di terima dan H_a ditolak sehingga variabel motivasi secara statistik dengan nilai signifikansi 5% memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi ($0,00 < 0,05$)

2. Uji F (Uji simultan)

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98).

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi

yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya.

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel anova berikut:

Tabel

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	938.277	3	312.759	43.804	.000 ^b
	Residual	535.496	75	7.140		
	Total	1473.772	78			

Tabel 4. 33 hasil uji F

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung yang diperoleh sebesar 43.804 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat dimana $0,000 < 0,05$ sedangkan pada F tabel diperoleh df1 (jumlah variabel) atau $(k-1)$ ($4-1=3$) dan df2 $(n-k-1)$ atau $(79-4-1=74)$

menghasilkan nilai F tabel sebesar 2.73 nilai tersebut menjelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43.804 > 2.73$) sehingga dapat dikatakan bahwa kemandirian santri, lingkungan keluarga dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.

3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). pengujian ini dengan melihat R Square pada analisa yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi (R Square) semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh yang diberikan.

Hasil uji koefisien determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.622	2.672

Tabel 4. 34 hasil uji koefisien determinasi (R Square)

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,622 atau 62,2%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (kemandirian santri, lingkungan keluarga dan motivasi) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha) sebesar 62,2%. Atau variasi

variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 62,2% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya (100% - 62,2%) adalah 37,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh kemandirian santri terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Hipotesis pertama variabel kemandirian santri (X1) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan kemandirian santri tidak akan berdampak pada naik turunnya minat berwirausaha santri.

Berdasarkan uji T yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu - 1.814 < 1.664 dan diperoleh nilai signifikansi 0,74 dengan taraf signifikansi 5% nilai signifikansi 0,74 > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa kemandirian santri secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian santri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha disebabkan sebagian besar santri belum memiliki inisiatif untuk mengambil sebuah peluang usaha dan memiliki keterampilan yang sedikit untuk mengatasi permasalahan dalam lingkungan usaha. Kebanyakan santri masih ditopang keluarga

dalam menjalankan usahanya dan belum merasa puas atas usaha yang dikembangkannya. Resiko berwirausaha seperti bangkrut atau kegagalan melakukan inovasi usaha dan mencari pasar menciptakan keraguan atas minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Muhammad Adib Z pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul pengaruh kemandirian santri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (studi pada santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Patuk Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta) dimana kemandirian santri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$.

Tetapi hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine pada 2017 dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan) yang mengatakan variabel sikap mandiri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi $0,473 > 0,05$.

2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha santri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap variabel lingkungan keluarga, maka lingkungan keluarga tidak berpengaruh

secara parsial terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu. Berdasarkan uji T yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.663 < 1.664$ dan diperoleh nilai signifikansi 0,101 dengan taraf signifikansi 5% nilai signifikansi 0,101 $> 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah bumbu. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lingkungan luar seperti teman sekolah, teman didalam pondok pesantren atau orang lain yang lebih mempengaruhi santri dalam memiliki minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Anies Lestari, ALeonardo B Hasiolan, Maria M Minarsih dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha para remaja (studi empiris di desa jamus kecamatan mranggen kabupaten demak) tahun 2016 dimana lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$.

Namun hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Leffy Ayu Wulandari dalam skripsinya yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan

terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jember Angkatan 2016 dan 2017 tahun 2020 yang mengatakan variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan nilai signifikansi $0,062 > 0,05$.

3. Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha santri

Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis tiga yaitu adanya pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu. Berdasarkan hasil penelitian maka variabel motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu. Berdasarkan uji T yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $5.845 > 1.664$ dan diperoleh nilai signifikansi 0,000 dengan taraf signifikansi 5% nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa motivasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu, sehingga semakin tinggi motivasi yang diberikan kepada santri semakin tinggi pula minat berwirausaha santri.

Motivasi merupakan dorongan mental atau kemauan untuk berbuat sesuatu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas

dasar kebutuhan dan keinginan. Seseorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu, maka ia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Besarnya sumbangan motivasi terhadap minat berwirausaha santri ditunjukkan dengan analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan dengan sumbangan efektif sebesar 68,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mempengaruhi minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lulun Berti Sari dengan skripsinya yang berjudul pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xii kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel, Sleman tahun 2017 dengan hasil penelitian motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

4. Pengaruh kemandirian santri, lingkungan keluarga dan motivasi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha santri

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa variabel kemandirian santri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,622 atau 62,2%. Dengan persamaan regresinya $Y = 4.427 - 0,120X_1 + 0,137X_2 + 0,681X_3 + e$ dan bernilai positif. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43.804 > 2.73$) dengan nilai

signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel Kemandirian santri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu sehingga hipotesis keempat diterima.

Minat berwirausaha menurut Bygrave yang dikutip oleh Buchari Alma (2013) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah, 1) faktor *personal*, yang menyangkut aspek kepribadian; 2) faktor lingkungan, yang menyangkut lingkungan fisik; 3) faktor sosiologis yang menyangkut hubungan keluarga dan sebagainya. Indikator minat berwirausaha menurut Purnomo (2005): 1) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup. 2) Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri. 3) Sikap jujur dan tanggung jawab. 4) Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan bekerja dan berusaha. 5) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif. 6) Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko. Adapun dalam penelitian ini, kemandirian santri, lingkungan keluarga dan motivasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha sehingga teori ini terbuti.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Anies Lestari, ALeonardo B Hasiolan, Maria M Minarsih dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha para remaja (studi empiris di desa jamus kecamatan mranggen kabupaten demak) tahun 2016 dimana variabel sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi

secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha
dengan nilai $F \text{ hitung} > F_{\text{tabel}} (15,445 > 2,70)$